

**KRITIK DAKWAH DALAM SINETRON TUKANG BUBUR NAIK
HAJI**

(STUDY ANALISIS SEMIOTIK CHARLES S. PIERCE)



Skripsi

Diajukan Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial Islam Program Studi Komunikasi
dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

Zawiyah Cot Kala Langsa

Oleh:

MASTURA

NIM: 3012011027

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

ZAWIYAH COT KALA LANGSA

TAHUN AJARAN 2015-2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan oleh:

MASTURA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Program Studi Strata Satu (S1)

Jurusan Dakwah

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

NIM: 3012011027

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA

Danil Putra Arisandy, M.Kom. I

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada Hari / Tanggal

Langsa : 08 September 2016 M
17 Zulhijah 1437 H

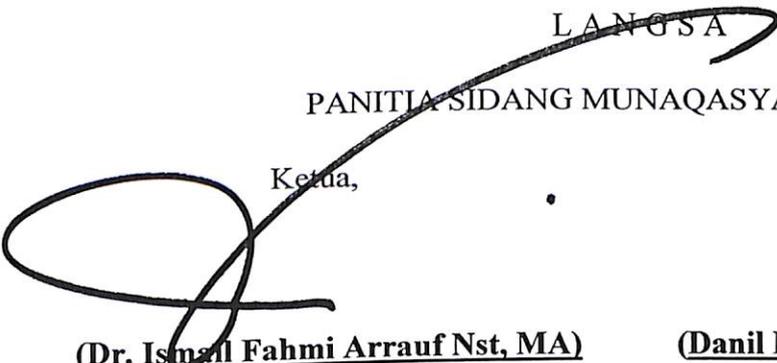
Di

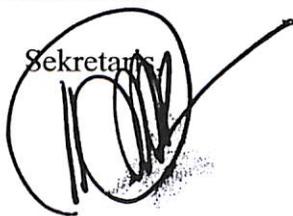
LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

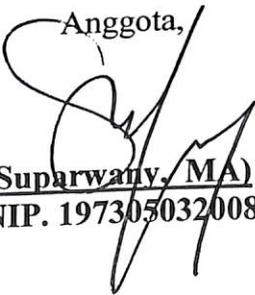
Sekretaris


(Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA)
NIP. 197508292008011007


(Danil Putra Arisandy, M. Kom. I)
NIP. 198423102015031001

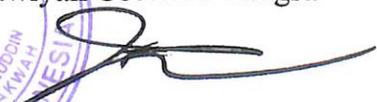
Anggota,

Anggota


(Suparwany, MA)
NIP. 197305032008012011


(Muslim, MA)
NIP. 198709272015031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa


DR. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip. 19571010 198703 1 002



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II. LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Komunikasi	13
B. Film Sebagai Media Komunikasi.....	15
C. Sinetron Sebagai Media Komunikasi.....	18
D. Nilai-nilai Moral dalam Film	19
E. Definisi Semiotik Secara Umum.....	20
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Sinopsis Film Tukang Bubur Naik Haji.....	35
B. Tokoh dan Penokohan.....	38
C. Perubahan Sikap dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji.....	42
D. Kritik Dakwah dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji.....	48
E. Pembahasan.....	57
BAB V. PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan <i>Semiotic Triangle</i>	30
Gambar 4.1 <i>Screenshoot sign</i> pertama.....	50
Gambar 4.2 <i>Screenshoot sign</i> kedua	52
Gambar 4.3 <i>Screenshoot sign</i> ketiga.....	53
Gambar 4.4 <i>Screenshoot sign</i> keempat	54
Gambar 4.5 <i>Screenshoot sign</i> kelima.....	55

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun proposal yang berjudul **Kritik Dakwah Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji (Study Analisis Semiotik Charles S. Pierce)**. Sholawat beserta salam kita curahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam tanpa pengetahuan dan peradaban ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya peradaban.

Penelitian ini di tulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan, sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan di waktu yang akan datang. Dan akhirnya, penulis berharap penelitian ini dapat bermamfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Semoga segala bantuan mendapat balasan dari Allah SWT.

Langsa. 5 November 2016

Mastura

ABSTRAK

Nama Mastura Tempat/Tanggal lahir: paya Lipah 23 Juli 1993, Nomor Pokok 3012011027 Judul Skripsi: “*Kritik Dakwah Dalam Sinetron Tukag Bubur Naik Haji Studi Analisis Semiotik*”. Perkembangan Teknologi yang pesat diiringi dengan semakin berkembangnya media massa seperti cetak dan elektronik menjadikan gadget sebagai sarana yang menawarkan kemudahan dalam memperoleh informasi melalui media-media online seperti sosial media dan internet dan era globalisasi yang terus berkembang hingga saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengkaji buku-buku tentang teori yang mempunyai relevansi dengan judul skripsi ini. Kemudian penulis melakukan penelitian studi analisis semiotik, dalam penelitian ini penulis memakai teknik studi analisis semiotik dan penulisan pustaka .

Penulis ingin mengungkapkan bagaimana perubahan sikap yang dimunculkan oleh tokoh dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji dan bagaimana kritik dakwah yang terdapat dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji oleh tokoh pemeran.

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan studi analisis dan penulisan pustaka yang menyangkut dengan kritik dakwah dalam sinetron tukang bubur naik haji sinetron ini menggambarkan contoh perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari seperti sombong, baik hati, buruk hati dan lain-lain yang seolah olah seorang dermawan sejati, padahal kita sebenarnya mengharap pujian orang lain, yakni bagaimana media massa khususnya sinetron seperti Tukang Bubur Naik Haji memberikan dampak berupa perubahan sikap yang ditimbulkan pada individu-individu ataupun masyarakat secara umum. Perubahan sikap ini dapat dilihat dari bagaimana individu ataupun masyarakat menggunakan tokoh, peran dan alur cerita dari sebuah tontonan seperti Tukang Bubur Naik Haji sebagai rujukan nilai-nilai moral seperti cinta sesama, menghormati hak-hak orang lain, menyebarkan tradisi saling memaafkan dan juga saling mengasihi.

Disamping itu, pesan dakwah lain yang dapat mempengaruhi sikap penonton yang dapat ditangkap oleh peneliti pada perilaku tokoh dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji diantaranya adalah pesan kejujuran, di mana kejujuran selalu akan menang, keuletan dan kerja keras selalu akan membuahkan hasil yang nyata walaupun membutuhkan waktu yang lama. Sifat dan akhlaq yang mulia selalu akan menguntungkan pelakunya, sebaliknya akhlah dan perilaku yang jahat seperti egois, suka menyebarkan kabar bohong, iri dengki selalu akan berdampak pada ketidaktenangan dalam diri manusia itu sendiri.

Pesan-pesan dakwah yang terjadi dan terkandung dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji masih memberikan ruang kritik dalam tinjauan syariah, dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji menunjukkan pesan dakwah yang tergambar dalam bentuk simbol-simbol, bahasa, gambar dan suara (pesan lisan).

Namun, ada beberapa hal yang patut dicermati dan ditinjau ulang sebagai sebagai bahan kritikan dan saran mengenai berjabatan tangan ataupun penggunaan kata dan kalimat yang tepat secara konteks ataupun secara langsung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat diiringi dengan semakin berkembangnya media massa seperti cetak dan elektronik menjadikan *gadget* sebagai sarana yang menawarkan kemudahan dalam memperoleh informasi melalui media-media online seperti sosial media dan internet. Namun, media massa jenis lama seperti koran, radio, dan televisi masih tetap menjadi sumber berita, informasi dan hiburan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia.

Era globalisasi yang terus berkembang hingga saat ini, proses penyampaian pesan moral pun dapat menggunakan alat penunjang selain yang disebutkan di atas seperti film. Pesan moral yang dikandung dalam sebuah film dinilai penting karena mampu mempengaruhi penontonnya. Di samping itu, budaya menonton di kalangan masyarakat Indonesia yang begitu kuat, masih menjadikan televisi sebagai media masa yang paling banyak diminati. Hal ini terlihat dari keberadaan televisi hampir di setiap perumahan baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan. Harga televisi yang sangat terjangkau dan siaran televisi yang semakin mudah ditangkap dengan antena sederhana, sajian acara yang semakin menarik juga menjadikan televisi sebagai media elektronik utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.

Film adalah gambar hidup yang disiarkan di televisi ataupun layar lebar/bioskop. Film merupakan salah satu media masa yang berbentuk audio

visual dan sifatnya sangat kompleks. Sebuah karya film selain untuk menghibur penonton juga dapat digunakan sebagai alat propaganda, politik, sarana pendidikan dan dapat pula digunakan sebagai alat untuk penyebarluasan nilai-nilai budaya baru, serta ideologi tertentu.

Efek dari film dapat dirasakan secara emosional. Kekuatan dan kemampuan sebuah film dalam menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat luas. Film merupakan dokumen kehidupan sosial dari sebuah komunitas/kelompok yang mewakili kenyataan dari komunitas/kelompok masyarakat. Perkembangan film sendiri dinilai sangat pesat dan tidak terprediksi, film kini disadari sebagai budaya yang sifatnya progresif, film yang notabene sebagai media penyampai pesan, hampir menjadi kebutuhan dalam sebuah gaya hidup yang populer.

Pada dasarnya televisi merupakan media netral yang tidak memihak, baik dan buruknya sebuah tayangan dalam televisi adalah hasil kerja kreatif tim stasiun televisi tersebut. Sebuah tayangan dikatakan baik apabila didalamnya terdapat nilai-nilai kebaikan yang ditampilkan sesuai dengan norma dan budaya masyarakat setempat, juga sebaliknya. Pengaruh film terhadap penonton tidak hanya saat menonton saja, akan tetapi berdampak pada perubahan gaya hidup dalam waktu yang cukup lama, misalnya dengan meniru cara berpakaian, model rambut, cara berbicara dan lain-lainya. Katagori penonton yang mudah terpengaruh biasanya anak-anak dan generasi muda bahkan juga orang dewasa.¹

Sinetron yang merupakan bagian dari acara yang ditayangkan televisi

¹ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Simbiosis Rekamata Media: Bandung 2004), hal. 138

selain sebagai hiburan juga sebagai sarana pendidikan secara utuh. Maksudnya orang akan meniru apa yang ada di dalamnya tanpa adanya penjelasan, karena itu merupakan medium yang komplit². Hal ini dikarenakan media masa yang dianggap sebagai metode yang terbaik dalam dunia komunikasi adalah media yang mengandung tiga unsur AVA (*Audio Visual* dan *Advertising*), karena televisi bukan hanya didengar, tetapi juga bisa dilihat dalam gambar yang bergerak (*Audio Visual*) dan alat audio visual ini yang berguna membuat jalur komunikasi lebih efektif³.

Media televisi ini dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak salah satunya cara yang digunakan oleh H. Imam Tantowi dalam karyanya yang berupa sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*. Cerita keseluruhan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* seperti melihat miniatur masyarakat sehari-hari. Di samping itu, sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* dapat menjadi media dakwah yang tepat karena alur ceritanya yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan dapat menjadi cerminan bersikap, bertutur, dan berperilaku dalam mejalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Pesan yang juga tampak adalah tentang konsekuensi dari setiap perbuatan, orang yang sabar pada saatnya akan mendapat kebaikan, sedangkan orang yang selalu berbuat jahat akan dipandang sinis dan dikucilkan. Pesan dakwah dan gambaran tentang konsekuensi dari sebuah perbuatan digambarkan dengan baik dalam sinetron ini melalui tanda-tanda yang meliputi secara lisan dan dapat dilihat dengan indra penglihat.

² Onong U Effendi, *Dimensi –Dimensi Komunikasi*, (Bandung Alumni, 1981), hal.193

³ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1996), hal.16

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah konflik dari tokoh utama yang mampu menggerakkan emosi penonton yaitu konflik antara Haji Sulam penjual bubur dan Haji Muhidin yang selalu iri pada keberhasilan Haji Sulam dan keluarganya serta adanya tokoh-tokoh lain yang menambah, pengaruh dalam konflik yang terjadi. Haji Sulam digambarkan sebagai tokoh protagonis yang berkarakter baik, dermawan, sabar dan selalu berusaha mengendalikan emosinya menanggapi berita-berita yang disiarkan oleh Haji Muhidin. Sedangkan Haji Muhidin adalah tokoh antagonis penyebab konflik yang mempunyai karakter egois, ingin menang sendiri, sombong, angkuh. Oleh karena itu penulis menilai perlu adanya kritikan yang membangun dalam hal penyampaian dakwah yang terkandung dalam sinetron ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti *Kritik Dakwah dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji (Studi Analisis Semiotik)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada dasar belakang di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti, kiranya penulis akan memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sikap yang dimunculkan oleh tokoh dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji.
2. Bagaimana kritik dakwah yang terdapat dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji oleh tokoh pemeran.

C. Penjelasan Istilah

1. Kritik

Kritik merupakan kecaman atau celaan atas suatu keadaan perilaku atau kondisi yang kita anggap menyimpang dan tidak benar untuk diperbaiki suatu keadaan bukan didasarkan atas kebencian terhadap orang yang bersangkutan dengan menyertakan alasan dan bukti-bukti yang kuat serta meyakinkan sehingga orang yang bersangkutan menyadari kesalahannya. Kritik semestinya membangun demi kebaikan semua pihak bukan atas dasar kebencian terhadap pihak atau golongan tertentu, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas dan perbaikan.⁴

2. Dakwah

Dakwah dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai suatu ucapan atau usaha mengajak seseorang untuk mengimani kebenaran Islam. Di samping itu, dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan suatu usaha untuk memanggil, menyeru dan mengajak dalam rangka memperkenalkan Islam sebagai agama sekaligus memuat ajaran-ajaran yang harus dipahami oleh seluruh umat manusia menuju kebahagiaan yang abadi. Dakwah juga perlu memerhatikan unsur penting dalam berdakwah sehingga dakwah menghasilkan perubahan umat Islam dan menjadi berkah bagi seluruh alam.

Kamus besar kontemporer mendefinisikan Dakwah adalah menyeru, memanggil, mengajak dan sebagainya yang dapat diambil dari berbagai macam

⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).

cerita atau sejarah.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah yang dimaksud oleh penulis dalam proposal penelitian ini adalah menyeru, memanggil dan mengajak yang terdapat dalam film *Tukang Bubur Naik Haji*.

3. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah perilaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh adalah salah satu unsur yang penting dalam novel atau cerita rekaan. Tokoh juga dapat didefinisikan sebagai individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

Tokoh cerita juga merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan pengertian yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tokoh cerita adalah individu rekaan yang mempunyai watak dan perilaku tertentu sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita.⁶

Penokohan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya,

⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).

⁶ Aminudin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002) hal.79.

keyakinannya, adat istiadatnya dan sebagainya. Penokohan juga dapat diartikan sebagai pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, sedangkan watak adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain.

Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan. Penokohan dan perwatakan sangat erat kaitannya. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penokohan adalah penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita baik lahirnya maupun batinnya oleh seorang pengarang.

3.1 Tokoh Haji Sulam

Haji Sulam yang diperankan oleh Mat Solar adalah tokoh yang penyabar, selalu tersenyum, ia memiliki usaha bubur ayam. Berkat kerja keras, ketekunan dan keikhalasannya, akhirnya ia bisa naik haji dan memperbesar usaha bubur ayamnya. Haji Sulam tinggal bersama Rodiah (Uci Bing Slamet) istrinya dan Emak (Nani Wijaya).

3.2 Tokoh Haji Muhidin

Haji Muhidin merupakan tetangga dari Haji Sulam, diperankan oleh Latief Sitepu, entah mengapa selalu memusuhi keluarga Haji Sulam yang merupakan tetangga mereka sendiri. Bahkan anak mereka, Rumanah (Citra Kirana) dilarang berhubungan dengan Robby (Andi Arsyil), adik ipar Bang Sulam. Fitnah-fitnah tentang keluarga Bang Sulam pun berdatangan. Haji Muhidin seakan menjadi lawan dari Haji Sulam, perilakunya sangat

bertolak belakang dengan Haji Sulam. Dalam sinetron ini, Haji Muhidin digambarkan sebagai tokoh seorang yang sudah ke tanah suci sebanyak dua kali namun sombong, berkarakter sangat tidak disukai orang, tokoh antagonis yang sentral menjadi pencetus konflik di setiap episodenya. Latar belakang kehidupan masa lalu Haji Muhidin dan Hj. Maemunah, sehingga membentuk karakter buruk seperti yang digambarkan dalam sinetron ini.

4. Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar (audio visual) yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam dengan pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi. Sebagai media komunikasi massa, sinetron memiliki ciri-ciri diantaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas.⁷

Kamus besar bahasa Indonesia karangan Yeni Salim menjelaskan sinetron sebagai pertunjukan sandiwara yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik⁸. Sinetron sebagai sinema berseri merupakan suatu hal yang khusus ditayangkan media televisi, dengan cerita yang dibuat sedemikian rupa sehingga sinetron menjadi acara yang sangat digemari oleh masyarakat baik dari kalangan orang tua sampai anak-anak, maupun dari kalangan bawah, menengah dan kalangan atas.

⁷ Asep Muhyiddin, DKK, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV PustakaSetia, 2002), hal. 204

⁸ Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.994

5. Sinetron Tukang Bubur Naik Haji

Film Tukang Bubur Naik Haji merupakan film drama religi komedi yang dirilis pada 28 Mei 2012. Film yang disutradarai oleh H. Ucik Supra ini menceritakan tentang perilaku yang sering kali ditemukan dalam realita kehidupan sehari-hari kita. Tokoh Haji Sulam yang penyabar dan selalu tersenyum. Haji Sulam memiliki usaha bubur ayam. Berkat ketekunan dan keikhlasannya dalam berdagang akhirnya ia bisa menunaikan ibadah haji dan memperbesar usaha bubur ayamnya.

Tetangga Haji Sulam, H. Muhidin dan Hj. Maemunah merupakan tokoh sangat bertolak belakang dengan tokoh Haji Sulam. Mereka selalu memusuhi keluarga Haji Sulam tanpa alasan yang jelas. Bahkan anak mereka, Rumanah dilarang berhubungan dengan Robby, adik ipar Haji Sulam.

6. Analisis Semiotik

Daniel Chandler mengatakan, "*The shortest definition is that it is the study of signs*" (definisi singkat dari semiotik adalah ilmu tentang tanda tanda).

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Menurut John Fiske, semiotik adalah studi tentang pertanda dan makna dari *system* tanda; ilmu tentang tanda, tentang

bagaimana makna dibangun dalam “teks” media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengomunikasikan makna⁹.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest, film dibangun dengan tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai *system* tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan system penandaan. Karena itu, menurut Van Zoest, bersama dengan tanda-tanda arsitektur, terutama *indeksikal*, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Memang, ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkan, gambar dinamis dalam film, ikonis bagi realitas sosial.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat kandungan dakwah yang terdapat dalam film *Tukang Bubur Naik Haji* serta melakukan kajian kritis terhadap metode, media serta visualisasi dakwah dalam film tersebut.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a). Memberikan gambaran tentang teori kritik dakwah.

⁹ Nawiroh Vera, *Semiotik dalam Riset Komunikasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014) hal.2

- b). Memperdalam pengetahuan penulis tentang pesan dakwah yang terdapat dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*.
- c). Memberikan sumbangan atau landasan pemikiran dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai ajaran yang terkandung dalam film *Tukang Bubur Naik Haji*.

2. Manfaat Praktis

- a). Menambah khazanah penelitian dalam bidang dakwah dan literatur ilmiah yang berhubungan tentang pesan-pesan dakwah dalam sebuah sinetron dan bagaimana memulai melihat film tidak sebatas hiburan semata melainkan menjadi penonton yang kritis. Alhasil sumbangsih pemikiran kritis penonton dapat digunakan untuk pengembangan tugas dakwah, tidak terkecuali para penggiat dunia perfilman maupun sastra untuk karya yang lebih bagus lagi kedepannya.
- b). Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan pemikiran serta pengetahuan tentang simbol-simbol dan tanda-tanda dibalik sebuah karya seni film, sehingga dapat menghargai film-film di Indonesia dan lebih kritis dalam memilih film yang bermutu.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan sistematika pembahasan yang jelas, maka pada penulisan skripsi ini penulis mencoba menguraikan isi kajian pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian tentang “Kritik Dakwah dalam Film

Tukang Bubur Naik Haji (Studi Analisis Semiotik)” adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pengantar skripsi ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Penulis menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang meliputi definisi komunikasi, komunikasi film sebagai komunikasi masa, nilai-nilai moral dalam film, semiotik dalam komunikasi diantaranya: model-model analisis semiotik dan tahapan riset semiotik.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menjelaskan tentang sinopsis film, kritik dakwah dalam film *Tukang Bubur Naik Haji*, analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Ini merupakan bab terakhir untuk penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.